

Kemampuan Kompetensi Profesional Mahasiswa PPG Prajabatan dalam Melaksanakan Praktik Mengajar PPkn di SMAN 05 Semarang

Cipto Prasetyo¹, Supriyono Purwosaputro²

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas PGRI Semarang

¹ciptoprastyo1992@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana kemampuan kompetensi Profesional Mahasiswa PPG Prajabatan dalam Melaksanakan Praktik Mengajar PPkn di SMA N 05 Semarang jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan subjek 3 mahasiswa. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis untuk mengetahui bagaimana kemampuan kompetensi profesional Mahasiswa PPG Prajabatan dalam proses pembelajaran PPkn menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa PPG Prajabatan dalam Melaksanakan Praktik Mengajar PPkn di SMA N 05 Semarang terdapat beberapa kompetensi profesional yang telah dilaksanakan yaitu pada aspek silabus, bahan ajar pembelajaran serta pendekatan pembelajaran Menguasai materi, struktur, pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, Mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran yang diampu secara kreatif, Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Kata Kunci: *kompetensi profesional, PPG Prajabatan, Praktik Mengajar PPkn.*

Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat pendidikannya, semakin maju pendidikan maka Negara juga akan mengalami kemajuan yang pesat, dalam sejarah tidak pernah ada Negara yang menikmati kemajuan tanpa didukung oleh kualitas pendidikan yang baik dalam Negara tersebut. Ibarat pohon, pendidikan merupakan akar yang memastikan pohon dan dahan bisa terus tumbuh. Dalam konteks Indonesia skema ini juga berlaku, jika Indonesia ingin tumbuh menjadi Negara maju, maka perhatian terhadap pendidikan merupakan sebuah kemestian (Unik Hanifah Salsabila dkk, 3:2021).

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim mengklaim ada perubahan baik di bidang pendidikan Indonesia dalam tiga tahun terakhir. Nadiem menilai program pendidikan di era kepemimpinannya yang menuntun kepada minat, bakat, dan potensi peserta didik membuat bangsa semakin dekat dengan cita-cita luhur Ki Hadjar Dewantara. Hal itu ia sampaikan saat memberikan sambutan dalam peringatan Hari Pendidikan Nasional, Selama tiga tahun terakhir, perubahan besar terjadi di sekitar kita, di mana-mana, dari ujung barat sampai ujung timur Indonesia. Ia menuturkan peserta didik saat ini dapat belajar dengan lebih tenang karena aktivitas pembelajaran dinilai secara holistik oleh guru masing-masing (CNN Indonesia Selasa, 02 Mei 2023).

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. (Saptono, 14:2017). Dunia pendidikan, peran guru sangatlah kompleks guna mencerdaskan

kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, guru memiliki tugas yang sangat mulia. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Adrian, Yudha & Agustina, 175: 2019).

Tantangan masa depan bagi sistem pendidikan di Indonesia tidaklah semata-mata menyangkut bagaimana meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan secara internal (*internal efficiency*), tetapi bahkan yang lebih penting adalah menyangkut bagaimanakah meningkatkan kesesuaian pendidikan dengan bidang-bidang kehidupan lain (*external efficiency*). Pembangunan sistem pendidikan tidak seharusnya hanya ditujukan pada pengembangan pendidikan sebagai sistem tersendiri, tetapi juga pengembangan sistem pendidikan sebagai salah satu sistem atau bagian yang integral dari sistem lain yang lebih luas. Dengan demikian pembangunan sistem pendidikan harus mampu memberikan arti fungsional bagi pembangunan nasional dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat (Suroto, 496: 2014).

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Kompetensi guru profesional dalam mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting untuk disupervisi. Kemampuan ini berkaitan erat dengan guru mengajar dikelas, kemampuan mengelola kelas dan kemampuan guru dalam melakukan interaksi dengan peserta didik (Aminah S, 109: 2018)

Kompetensi guru sangat diperlukan terutama menghadapi perkembangan pesat era digital saat ini. Guru memegang peran kunci dalam mencapai tujuan Pendidikan. Kompetensi guru diartikan sebagai sebuah tugas profesionalitas yang harus dimiliki oleh guru dan didalamnya terdapat sebuah aturan bagaimana dan apa yang harus ada dalam diri seorang guru. Kemudian terdapat guru PPKn yang penting peranannya dalam mengembangkan karakter dalam diri siswa. Bukan saja hanya membawakan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan saja sebagai pendidik, melainkan juga harus memberikan teladan yang baik bagi siswanya. Seringkali Guru PPKn ini dijadikan acuan dalam masyarakat dalam menilai baik atau buruk perilaku siswanya (Moehariono, 2009:3).

Guru PPKn ialah termasuk guru yang mengemban tugas serta kewajiban dalam mengajarkan siswanya bagaimana beretika dengan baik, melaksanakan norma-norma dengan benar, serta berperilaku dengan baik dan benar ketika siswa berada di lingkungan masyarakat. Dengan demikian maka patutnya guru PPKn ini secara tidak langsung mempunyai peranan sangat penting dalam mengembangkan karakter dan watak peserta didiknya, oleh sebab itu guru mata pelajaran ini diharuskan untuk memiliki kompetensi yang mumpuni dalam usahanya dalam mengembangkan karakter dan watak peserta didiknya (Fauziah, 2021:1).

Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan salah satu upaya dalam mencetak guru profesional. Program Pendidikan Profesi Guru sendiri merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah (Arifa & Prayitno, 7: 2019)

PPL adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau lembaga kependidikan lainnya. Sasaran yang ingin dicapai adalah kepribadian calon

pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Oemar Hamalik, 172:2009)

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi lulusannya Program Pengalaman Lapangan (PPL) mengalami peningkatan mutu dari tahun ke tahun, sebab PPL melibatkan sekolah-sekolah tempat latihan yang nyata. Hasil PPL mencerminkan kualitas tenaga mahasiswa sebagai guru pemula. Persiapan yang matang dari mahasiswa sangat penting agar dalam pelaksanaan PPL mahasiswa benar-benar bisa melaksanakan PPL dengan baik. Pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru (Prajabatan) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah dilakukan secara berkesinambungan dari tahun ke tahun, Begitu halnya PPL Mahasiswa PPG PRAJAB di sekolah SMA N 5 Semarang juga dituntut untuk menguasai kemampuan salah satunya kompetensi profesional dalam mendidik peserta didik.

Standar kompetensi guru profesional yang telah ditetapkan diharapkan dimiliki oleh mahasiswa PPG PRAJAB secara maksimal agar proses belajar mengajar akan lebih efektif. kompetensi minimal yang harus dimiliki guru meliputi menguasai materi, metode dan sistem penilaian, namun jika tidak dilandasi penguasaan kepribadian keguruan dan keterampilan lainnya, guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional³. Jika guru menguasai dan melaksanakan kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah maka guru itu dapat menjadi guru yang profesional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan kompetensi Profesional Mahasiswa PPG Prajabatan dalam melaksanakan Praktik Mengajar PPkn di SMA N 05 Semarang.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan di teliti secara menyeluruh, luas dan mendalam, menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy. J. Moleong (180: 2014). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 22: 2019). Lexy. J. Moleong (178: 2014) juga menjelaskan bahwa setelah melakukan analisis pada beberapa definisi dan arti dari penelitian kualitatif kemudian dibuatlah suatu kesimpulan yang berasal dari pokok- pokok pengertian penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang hasil temuannya tidak didapat dengan proses statistik atau perhitungan dengan rumus melainkan sebagai bentuk jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan gejala secara kontekstual dengan menggunakan peneliti sebagai bagian alami dalam penelitian tersebut (Ambarwati, 117:2022).

Instrumen dari penelitian ini mahasiswa PPG Prajabatan UPGRIS (Universitas PGRI Semarang) yang sedang melakukan PPL di SMA N 5 Semarang Mengajar PPkn. Pemilihan dalam penggunaan metode penelitian ini karena berbagai macam pertimbangan, metode ini tidak digunakan untuk menguji hipotesis melainkan menggambarkan suatu keadaan dengan fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SMA N 5 Semarang dan dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2024. Diawali tahapan observasi awal sebagai salah satu teknik pengambilan data untuk mengetahui sistem pembelajaran yang dilakukan. Teknik berikutnya dalam pengambilan data dilanjutkan dengan wawancara mendalam terhadap responden/partisipan untuk mendapatkan informasi lebih banyak berkaitan dengan praktik mengajar dan kompetensi profesional guru yang digunakan.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 orang mahasiswa PPG Prajabatan mata pelajaran PPkn dengan minimal pengalaman mengajar sudah mengikuti PPL 1. Pemilihan informan didasarkan dengan beberapa pertimbangan di mana dengan pemilihan informan ini dianggap telah memiliki pengalaman yang luas atas pelaksanaan kompetensi profesional selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dan hasil wawancara yang dilaksanakan di lapangan yang diperoleh merupakan data dalam bentuk kata-kata bukan angka. Analisis kualitatif dalam penelitian ini menggunakan kata-kata yang di susun menjadi suatu teks yang pembahasannya diperluas dan tidak menggunakan perhitungan statistik di dalamnya.

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, kompetensi profesional adalah Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009 : 33). Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan profesional Guru

Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator	No Pertanyaan
Kompetensi Profesional	1. Menguasai materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	a. Meniginterpretasi materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang di ampu. b. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang di ampu	1, 2, 3, 4
	2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran	a. memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu b. memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu c. memahami tujuan pembelajaran yang diampu	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
	3. Mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran yang diampu secara kreatif	a. memilih materi pembelajaran yang diampu dengan tingkat perkembangan peserta didik b. mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	16, 17, 18, 19, 20
	4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	a. melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus b. memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30

- | | | |
|---|--|----------------|
| | c. melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan | |
| | d. mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber | |
| 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri | a. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi | 31, 32, 33, 34 |
| | b. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri | |

Sumber : (Fuji Lestari, 2020)

Hasil

Hasil penelitian dijelaskan berdasarkan subjek penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada 3 mahasiswa PPG Prajabatan. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan salah satu narasumber yang menjadi sasaran dalam penelitian ini:

Tabel 2. Instrumen Wawancara

No	Instrumen Wawancara
1	Apakah saya menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan makna materi ,struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran
2	Apakah saya memahami makna materi pelajaran sesuai dengan struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran.
3	Apakah saya menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran.
4	Apakah saya tidak melakukan analisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran
5	Bagaiman saya memahami CP dari mata pelajaran
6	Apakah saya kurang memahami CP dari mata pelajaran
7	Bagaimana saya meyesuaikan materi dengan CP dari mata pelajaran
8	Apakah saya menyesuaikan kompetensi dasar sesuai dengan materi mata pelajaran
9	Bagaiman saya memahami kompetensi dasar mata pelajaran
10	Apakah saya kurang memahami kompetensi dasar mata pelajaran
11	Apakah saya menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
12	Bagaimana saya memahami tujuan pembelajaran
13	Apakah saya kurang memahami tujuan pembelajaran
14	Apakah saya mengembangkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran
15	Bagaiman saya memberikan contoh nyata dalam kehidupan seharihari sesuai dengan tujuan pembelajaran
16	Apakah saya mengembangkan materi sesuai dengan perkembangan peserta didik
17	Apakah saya memilih materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
18	Bagaimana saya menjelaskan materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
19	Apakah saya menyesuaikan materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
20	Apakah saya mengolah materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
21	Apakah saya melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri
22	Bagaimana saya memanfaatkan hasil refleksi untuk memperbaiki kekurangan
23	Apakah saya memanfaatkan hasil refleksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami peserta didik

24	Apakah saya memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan diri
25	Apakah saya melakukan PTK untuk melihat kekurangan saya
26	Apakah saya melakukan PTK untuk melihat kekurangan yang dialami peserta didik
27	Apakah saya melakukan PTK untuk meningkatkan diri
28	Bagaimana saya mencari materi dari internet atau sumber lain untuk menambah pengetahuan.
29	Apakah saya mengakses internet untuk menambah wawasan
30	Apakah saya mengakses internet untuk menambah materi pelajaran
31	Bagaimana saya memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dengan peserta didik
32	Apakah saya belum memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dengan peserta didik
33	Bagaimana saya memanfaatkan TIK untuk meningkatkan kualitas diri
34	Bagaimana saya belum memanfaatkan TIK untuk meningkatkan kualitas diri

Adapun hasil penelitian akan dipaparkan hasil dengan penjelasan masing-masing indikator kompetensi profesional sebagai berikut

a. Menguasai materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti ajukan yang terdiri dari Menguasai materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa PPL Mahasiswa PPG Prajabatan dapat menyampaikan materi dengan urutan yang logis dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran, relevansi dengan kehidupan peserta didik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan tingkatan peserta didik, serta memberikan contoh yang konkret untuk memperjelas materi hal ini dibuktikan dengan ketiga narasumber memiliki jawaban yang sama.

b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan dapat disimpulkan bahwasanya pada point Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran mahasiswa PPL PPG PRAJAB kesemuanya memahami dan menguasai.

c. Mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran yang diampu secara kreatif

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan adalah pada poin Mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran yang diampu secara kreatif telah terlaksana.

d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif mahasiswa PPG PRAJAB merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan dan melakukan perbaikan untuk memperbaiki kekurangan.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Berdasarkan dari hasil wawancara di lapangan, tentang Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri mahasiswa PPG sudah menerapkan dan memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dengan peserta didik.

Pembahasan

Menguasai materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Pada Sub indikator yang pertama yakni menginterpretasi materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang di ampu, menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang di ampu mahasiswa PPG PRAJAB Secara umum sudah memahami makna materi pelajaran sesuai dengan struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran. Akan tetapi, antara Capaian Pembelajaran dengan Bahan Ajar yang dimiliki oleh peserta didik di kelas terdapat perbedaan. Namun, perbedaan tersebut tidak menjadi kendala

saat menyampaikan materi di kelas. Bahan ajar yang dibuat kemudian disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Salinan Keputusan Permendikbud 033 Tahun 2023 edisi Revisi.

Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan dari pemilihan bahan ajar yang tepat, penggunaan sumber lain pada kelas serta penataan tempat duduk peserta didik. Semua sub indikator pada indikator memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, memahami tujuan pembelajaran yang diampu perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan sebaik mungkin meski dengan cara yang berbeda oleh masing-masing mahasiswa misal dengan menggunakan media visual, memanfaatkan internet, infocus, dan menata tempat duduk siswa agar dapat memberikan kesempatan belajar yang sama kepada peserta didik.

Mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran yang diampu secara kreatif

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa pendekatan yang digunakan di dalam proses pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang lebih kreatif yakni pendekatan Teaching at the Right Level (TARL), pendekatan proses, pendekatan open ended dan lain sebagainya. Untuk sub indikator yang kedua, mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Mahasiswa PPG PRAJAB telah menjelaskan materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dengan melihat fase peserta didik dan menyesuaikan materi dengan mengelompokkan kedalam 3 kelompok, kelompok sangat mahir, mahir, dan kurang mahir.

Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Sedangkan untuk sub indikator melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber mahasiswa PPG PRAJAB belum pernah melakukan PTK untuk melihat kekurangan peserta didik sedangkan mencari materi dari internet atau sumber lain untuk menambah pengetahuan. dengan cara melihat konteks materi yang akan diajarkan terlebih dahulu.

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Mahasiswa PPG memanfaatkan TIK dengan cara membuat power point, bahan ajar yang menarik sehingga peserta didik lebih mudah untuk menangkap materi yang disampaikan dan selalu mencantumkan link materi dari internet ketika menambahkan ke dalam bahan ajar serta selalu mengajarkan memberikan edukasi kepada peserta didik untuk mengintegrasikan materi pembelajaran ke dalam TIK, agar peserta didik tidak ketinggalan zaman.

Kesimpulan

Berdasarkan Pembahasan hasil penelitian mengenai Kemampuan Kompetensi Profesional Mahasiswa PPG Prajabatan dalam Melaksanakan Praktik Mengajar PPkn di SMA N 05 Semarang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Kompetensi profesional Mahasiswa PPG Prajabatan dalam Melaksanakan Praktik Mengajar PPkn di SMA N 05 Semarang dinyatakan baik karena dapat menyampaikan materi dengan urutan yang logis dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran, relevansi dengan kehidupan peserta didik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan tingkatan peserta didik, serta memberikan contoh yang konkret untuk memperjelas materi.
2. Kompetensi profesional mahasiswa PPG PRAJAB pada kategori menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran kesemuanya memahami dan menguasai hal ini dibuktikan dengan wawancara yang telah dilakukan di lapangan dari pemilihan bahan

- ajar yang tepat, penggunaan sumber lain memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, memahami tujuan pembelajaran yang diampu perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan sebaik mungkin meski dengan cara yang berbeda oleh masing-masing mahasiswa.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif;melakukan tindakan reflektif memberikan sumbangan sudah dilakukan oleh mahasiswa PPG PRAJAB di SMA N 5 Semarang, dimensi ini berkaitan dengan pemilihan materi pembelajaran yang diampu dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
 4. mahasiswa PPG PRAJAB sudah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif ada beberapa pendekatan yang digunakan di dalam proses pembelajaran yakni pendekatan *Teaching at the Right Level (TARL)*, pendekatan proses, pendekatan *open ended* dan lain sebagainya dimensi ini berkaitan dengan melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, namun belum melakukan penelitian tindakan kelas dan sudah mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri sudah menerapkan dan memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dengan peserta didik dengan cara membuat power point, bahan ajar yang menarik sehingga peserta didik lebih mudah untuk menangkap materi yang disampaikan dan selalu mencantumkan link materi dari internet, dimensi ini berkaitan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

References

- Adrian, Yudha & Agustina, R.L / LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 14 No.2 (Juli – Desember 2019 Edisi Dies Natalis XXXIV) 175 - 181.
- Ambarwati. 2022. Metode Penelitian Kualitatif. Pati: Al Qalam Media Lestari. Cet.1
- Aminah, S. (2018). Pentingnya Mengembangkan Ketrampilan Mendengarkan Efektif dalam Konseling. Jurnal EDUCATIO : Jurnal Pendidikan Indonesia, 4(2), 108–114.
- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. 2019. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. Jurnal Aspirasi, 10 (1), 1–17. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i1.1229>
- Depdiknas. 2022. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Fauziah, Indah. 2021. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik*. OSF Preprints. Hal 1-8
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230502105153-32-944172/nadiem-klaim-pendidikan-di-ri-alami-perubahan-besar-3-tahun-terakhir>
- J.Moleong, Lexy.2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 26 februari 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kemampuan>
- Lestari, Fuji. 2020. *Kompetensi Profesional Guru Man 19 Jakarta*. Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Moeheriono. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia. Hal 1- 438
- Oemar Hamalik. 2009. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.

- Unik Hanifah Salsabila dkk., “Upaya dalam Memajukan Teknologi Pendidikan Indonesia,” *NUSANTARA* 3, no. 3 (2021): 442–58
- Unesco. 2011. *Unesco ICT Competency Framework For Teachers*.
<https://iite.unesco.org/pics/publications/en/files/3214694.pdf>
- UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Saptono, A. 2017. Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14 (1), 105– 112.
<https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suroto. 2014. Kebijakan Pembangunan Pendidikannasional Indonesia Dan Kendala Yangdihadapi Sebagai Upaya Perbaikan Dalam Rangka Mempersiapkan Warga Negara Muda Yang Baik dan Cerdas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 4, Nomor 7*

---Halaman ini sengaja dikosongkan---